

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

Pengambilan data penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat keyakinan diri dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi melalui wawancara terstruktur berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada pasien hipertensi rawat jalan di poliklinik jantung RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2015 dengan jumlah responden 143 orang. Untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian, maka peneliti menentukan karakteristik sesuai dengan variabel yang diinginkan. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik responden, tingkat keyakinan diri, dan kepatuhan minum obat disertai analisis hubungan antara tingkat keyakinan diri dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

#### 5.1 Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama menderita hipertensi serta tingkat keyakinan diri terhadap patuh minum obat dan kepatuhan minum pasien hipertensi di poliklinik jantung RSUD dr. Saiful Anwar Malang.

##### 5.1.1 Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan karakteristik responden yang ada di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Malang yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita hipertensi.

Tabel 5.1 Jumlah dan Prosentase Responden Pasien Hipertensi

Karakteristik	Kriteria	Jumlah (n=143)	Prosentase (%)
Usia	• ≤ 60 tahun	57	40,0
	• >60 tahun	86	60,0
Jenis Kelamin	• Laki-laki	73	51,0
	• Perempuan	70	49,0
Tingkat Pendidikan	• Tidak Tamat SD	6	4,2
	• SD	24	16,8
	• SMP	14	9,8
	• SMA	68	47,6
	• Perguruan Tinggi/Akademi	31	21,7
Jenis Pekerjaan	• Pensiunan	60	42,0
	• PNS/ABRI	9	6,3
	• Swasta	5	3,5
	• Wiraswasta	18	12,6
	• Tidak bekerja/ibu rumah tangga	43	30,1
	• Lain-lain	8	5,6
Lama Menderita Hipertensi	• 0-10 tahun	79	55,2
	• >10 tahun	64	44,8

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari segi usia, pasien hipertensi yang terbanyak adalah yang berumur lebih dari 60 tahun terdapat sebanyak 86 responden (60%). Dari jenis kelamin, pasien hipertensi yang diamati berjenis kelamin laki-laki terdapat sebanyak 73 orang (51%), dan berjenis kelamin perempuan terdapat sebanyak 70 orang (49%). Dari tingkat pendidikan, pasien hipertensi yang diamati sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA terdapat sebanyak 68 responden (47,6%) dan berpendidikan perguruan tinggi atau akademi sebanyak 31 responden (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi yang diamati telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari pekerjaan, pasien hipertensi sebagian besar sebagai pensiunan yaitu sebanyak 60 responden (42%) dan 43 (30,1%)

responden tidak bekerja/ibu rumah tangga, selain itu 18 responden (12,6%) wiraswasta, 9 responden (6,3%) PNS, 5 responden (3,5%) swasta, dan 8 responden (5,6%) lain-lain (4 responden bekerja sebagai petani, 3 responden sebagai sopir, dan 1 responden sebagai kuli bangunan). Dari lama menderita hipertensi, pasien hipertensi yang diamati mengalami hipertensi kurang dari 10 tahun sebanyak 79 responden (55,2%) dan lebih dari 10 tahun sebanyak 64 orang (44,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi mengalami hipertensi kurang dari 10 tahun.

### 5.1.2 Gambaran Tingkat Keyakinan Diri pada Pasien Hipertensi

Tabel 5.2 Tingkat Keyakinan Diri untuk Patuh Minum Obat Pasien Hipertensi

Tingkat Keyakinan Diri	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
• Tinggi	96	67,0
• Rendah	47	33,0
Jumlah Sampel Responden (n)	143	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 143 responden hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Daerah dr.Saiful Anwar Malang sebanyak 96 responden (67%) memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan 47 responden (33%) memiliki tingkat keyakinan diri rendah. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar penderita memiliki tingkat keyakinan yang tinggi.

### 5.1.3 Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum obat pada Pasien Hipertensi

Tabel 5.3 Kepatuhan Minum obat pada Pasien Hipertensi

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f) (n=143)	Prosentase (%)
- Berdasarkan Kuesioner:		
• Patuh	97	67,8
• Tidak patuh	46	32,2
- Berdasarkan <i>Pill count</i>		
• Patuh	75	52,4
• Tidak patuh	68	47,6

Dalam penelitian ini dilakukan dua cara untuk mengukur kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yaitu dengan kuesioner dan *pill count*. Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah pasien yang patuh minum obat antara yang diukur menggunakan kuesioner dengan *pill count*. Jika diukur menggunakan kuesioner sebanyak 97 responden (68%) patuh minum obat, sedangkan dengan *pill count* hanya 75 responden (52%) yang patuh minum obat. Terdapat perbedaan jumlah sebanyak 22 orang (15,4%). Demikian pula dengan jumlah pasien yang tidak patuh minum obat juga terdapat perbedaan yaitu dengan cara kuesioner 46 responden (32%) tidak patuh minum obat, sedangkan dengan *pill count* sejumlah 68 responden (48%) tidak patuh minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah pasien yang patuh minum obat antara yang diukur dengan kuesioner dengan yang diukur menggunakan *pill count*.

## 5.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu mengetahui hubungan antara tingkat keyakinan diri dengan kepatuhan minum obat. Uji statistik untuk seluruh analisis tersebut menggunakan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha$  0.05). Adanya hubungan antara tingkat keyakinan diri dengan kepatuhan minum obat ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ .

### 5.2.1 Hubungan Antara Tingkat Keyakinan Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Antara Tingkat Keyakinan Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Kuesioner MMAS

Tingkat Keyakinan Diri	Kepatuhan Minum Obat				Total		Sig. (p)	Korelasi (r)
	Patuh		Tidak patuh		N	%		
	N	%	N	%				
• Tinggi	86	60,1	11	7,7	97	68,8	0,000	0,665
• Rendah	10	7	36	25,2	46	32,2		
Total	96	67,1	47	32,9	143	100,0		

\*bermakna  $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 143 responden berdasarkan kuesioner MMAS terdapat 97 responden yang patuh minum obat dan 46 responden yang tidak patuh minum obat. Dari 97 responden yang patuh minum obat, terdapat 86 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan 11 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah. Sedangkan 46 responden yang tidak patuh minum obat terdapat 10 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi, 36 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah.

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Antara Tingkat Keyakinan Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan *Pill Count*

Tingkat Keyakinan Diri	Kepatuhan Minum Obat				Total		Sig. (p)	Korelasi (r)
	Patuh		Tidak patuh		N	%		
	N	%	N	%				
• Tinggi	74	51,7	1	7	75	52,4	0,000	0,705
• Rendah	22	15,4	46	32,2	68	47,6		
Total	96	67,1	47	32,9	143	100,0		

\*bermaknna  $p < 0,05$

Berdasarkan *pillcount* dari tabel 5.5 terdapat 75 responden yang patuh minum obat dan 68 responden yang tidak patuh minum obat. Dari 75 responden yang patuh minum obat, terdapat 74 responden memiliki tingkat keyakinan diri

yang tinggi, 1 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah. Sedangkan 68 responden yang tidak patuh minum obat terdapat 22 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi, 46 responden memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah.

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat keyakinan diri dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi, peneliti menggunakan uji statistik *Spearman's rho Correlation* dengan signifikansi sebesar 5%. Dengan menggunakan uji *Spearman* didapatkan *p-value* sebesar 0,000, dimana  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga H1 diterima yang artinya pada selang kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keyakinan diri pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat yang diukur menggunakan kuesioner MMAS, koefisien korelasi sebesar 0,665. Sedangkan kepatuhan minum obat yang diukur menggunakan *pill count* koefisien korelasi sebesar 0,705. Dari dua cara pengukuran kepatuhan minum obat yang berbeda, menunjukkan kesamaan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel yang diamati dan tanda positif pada koefisien korelasi menjelaskan bahwa hubungan antara tingkat keyakinan diri dan kepatuhan minum obat adalah berbanding lurus, yaitu semakin tinggi tingkat keyakinan diri maka kepatuhan minum obat akan semakin tinggi.